

# Implementasi P5 Disma Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka

Afriwanda<sup>1</sup>, Devi Fitriani<sup>2</sup>, Muammar Syarqawi<sup>3</sup>, Nabila Maharani<sup>4</sup>,  
Indah Wati<sup>5</sup>.

<sup>12345</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293.

a) [afriwanda02@gmail.com](mailto:afriwanda02@gmail.com)

## Abstract.

Education plays a strategic role in shaping the character and personality of the young generation as the primary foundation of the nation's development, Education played a strategic role in forming the characters and personalities of the youth as the main foundation for the nation's development. The concept of the Merdeka Curriculum emphasizes the importance of more flexible, contextual, and student-centered learning. The purpose of this research is to find out the application of project, reinforcement, profile, student, pancasila (P5) in high school reviewed from the concept of independent curriculum. This research method uses a literature or library review. With the total number of major literatures, that's eight articles. The data used is from Google Scholar, Research Gate, and Garuda Kemdikbud. The researchers used various keywords related to research issues in the literature collection process, such as "P5 Implementation", "Free Curriculum Concept", and "Reviewed at SMA". Based on the results of the analysis it was found that the P5 implementation reviewed of the independent curriculum concept this research showed that some criteria related to readiness influenced the success of P5 application. These include school preparedness that includes facilities and facilities, training and supervision of teachers and facilitators, evaluation and follow-up of management, educators' readiness that includes contextual, holistic, exploratory, and student-focused principles, student readiness involving an active principle, participation in a series of activities, and supervisions, which include internal and external supervision by teaching and the head of the school.

**Keywords:** *Curriculum Merdeka, Projects, Strengthening, Profiles, Students, Pancasila (P5)*

## Abstrak.

Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sebagai fondasi utama pembangunan bangsa, Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sebagai fondasi utama pembangunan bangsa. Konsep Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan proyek, penguatan, profil, pelajar, pancasila (P5) di SMA ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan tinjauan literature atau kepastakaan. Dengan jumlah literatur utama yaitu sebanyak 8 artikel. Data yang digunakan yang bersumber dari Google Scholar, Research Gate, dan Garuda Kemdikbud. Peneliti menggunakan berbagai kata kunci yang terkait dengan permasalahan penelitian dalam proses pengumpulan literatur, seperti "Implementasi P5", "Konsep Kurikulum Merdeka", Dan "Ditinjau di SMA". Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa implementasi P5 ditinjau dari konsep kurikulum merdeka penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa kriteria terkait kesiapan mempengaruhi keberhasilan penerapan P5. Di antaranya kesiapan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, pelatihan dan supervisi guru dan fasilitator, evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen, kesiapan pendidik yang meliputi prinsip kontekstual, holistik, eksploratif, dan fokus pada siswa, kesiapan siswa yang melibatkan prinsip aktif. Partisipasi dalam serangkaian kegiatan, dan supervisi, yang meliputi pengawasan internal dan eksternal yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah.

**Kata kunci:** *Kurikulum Merdeka, Projek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila (P5)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Available online at journal homepage:  
<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sebagai fondasi utama pembangunan bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan akademis tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Pancasila. Pemerintah Indonesia, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, telah memperkenalkan konsep Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka yang bertujuan memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara holistik dan kontekstual (Rahmawati et al., 2023).

Salah satu komponen utama dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab sosial (Dikdas et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Konsep Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan masa depan dengan menghasilkan lulusan yang unggul baik dari segi kompetensi akademis maupun kepribadian. Dalam implementasinya, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, yang bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi (Saraswati et al., 2023).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menetapkan enam indikator Profil Pelajar Pancasila yaitu (Agustin et al., 2024), berkarakter tinggi, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong royong, dan memiliki kesadaran global. Proyek-proyek dalam P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin yang mendorong siswa mengamati dan mencari solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar mereka, sehingga memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran dan pemikiran mandiri bagi siswa, guru, dan orang tua. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan bersifat kontekstual dan mendorong kemandirian siswa. Proyek P5 adalah inti dari pendekatan ini, dengan memberikan siswa kebebasan belajar dalam lingkungan yang lebih fleksibel dan aktif (Alvina, 2024).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka dilakukan di SMA, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

mendalam tentang proses implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik-praktik terbaik yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan kritis dan inovatif untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya perbaikan sistem pendidikan nasional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan strategi tinjauan literatur atau penelitian kepustakaan. Tinjauan pustaka adalah pencarian dan penelitian literatur yang melibatkan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menulis artikel tentangnya (Marzali, 2017). Dalam contoh ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan menggunakan teknik tinjauan naratif. Tinjauan naratif adalah tinjauan pustaka yang berupaya mengidentifikasi dan merangkum publikasi yang telah diterbitkan sebelumnya, meminimalkan duplikasi penelitian, dan mencari topik kajian baru yang belum diteliti (Ferrari, 2015). Seorang penulis harus mengikuti banyak proses dalam membuat review naratif, antara lain: 1) pemilihan topik penelitian; 2) melakukan penelusuran literatur; dan 3) pemilihan bahan berdasarkan prosedur. 4) Meringkas dan mensintesis temuan literatur. 5) Integrasikan ke dalam tulisan (Demiris et al., 2019).

Pada tahap pencarian artikel ilmiah, peneliti mencari publikasi ilmiah di beberapa situs database, antara lain Google Scholar, Research Gate, dan Garuda Kemdikbud. Peneliti menggunakan berbagai kata kunci yang terkait dengan permasalahan penelitian dalam proses pengumpulan literatur, seperti “Implementasi P5”, “Konsep Kurikulum Merdeka”, dan “Ditinjau di SMA”.

Peneliti kemudian mengubah istilah-istilah tersebut agar sesuai dengan parameter dalam teknik pencarian artikel. Peneliti memilih pendidikan sebagai bidang penelitian karena sesuai dengan bidang yang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti membatasi publikasi yang dihasilkan antara tahun 2022 dan 2024 sejak Kurikulum Merdeka pertama kali diluncurkan dan diterapkan. Selanjutnya, hanya menggunakan berbagai artikel yang membahas implementasi P5 pada kurikulum merdeka dengan menghasilkan penelusuran 8 artikel ilmiah dari jurnal nasional yang berkaitan dengan subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil tinjauan literatur mencakup delapan makalah yang memenuhi kriteria. Kajian penelitian utama terdiri dari tabel 1 berikut yang merangkum implementasi P5 pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meningkatkan visibilitas siswa Pancasila di sekolah

Tabel 1. Hasil Review Literature”

No.	Penulis	Judul	Sumber	Temuan
1.	Anjar Sulistiawati, Ahmad Khawani, Junari Yulianti, Agus Kamaludin, Abdul Munip (Sulistia wati et al., 2023)	Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu	Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Vol. 5, No. 3, November 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan implementasi P5. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru berupaya mendorong partisipasi siswa dengan mempertahankan keinginan yang mereka sadari.</li> <li>b. Guru sering kali berupaya menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dengan membiarkan mereka menciptakan pembelajaran mereka sendiri.</li> <li>c. Menjaga lingkungan kerja yang positif saat kegiatan proyek sedang diselesaikan. Materi Pokok</li> <li>d. Hal yang dilakukan antara lain dengan mendorong anak bekerja dalam kelompok, menumbuhkan rasa harga diri, dan mengembangkan rasa tanggung jawab.</li> <li>e. Guru juga memastikan bahwa kegiatannya efektif dengan mengedepankan manajemen waktu dan refleksi yang tepat.</li> </ol> </li> <li>2. Sekolah Dasar Negeri Trayu tidak memasang pamerannya karena kurangnya sumber daya untuk mengelola kegiatan tersebut. Meskipun demikian, instruktur tetap mencatat proses pengoperasian proyek dan mengunggahnya ke YouTube sehingga siapa pun dapat melihatnya secara digital.</li> </ol>
2.	Tantan Hadian, Rachmat Mulyana, Nana Mulyana, Ida Tejawiani (Hadian et al., 2022)	Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi	PRIMARY: Jurnal Pendidik an Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 6 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena guru pembimbing tidak diikutsertakan dalam proses perencanaan sejak awal, beberapa mentor instruktur tidak yakin dengan arah proyek.</li> <li>2. Siswa masih kurang terlibat dalam pelaksanaannya. Mereka mengandalkan sekelompok kecil teman-temannya yang dapat dipercaya. Supervisor belum dilengkapi untuk menangani hal ini.</li> <li>3. Kurangnya prosedur operasional standar dalam pelaksanaan proyek memberikan manfaat baik bagi guru penanggung jawab maupun siswa. Tidak ada pedoman untuk kegiatan proyek ini yang menentukan apakah seorang anak dianggap berusia empat tahun, tidak dipromosikan, atau berpengaruh dalam penilaian lain jika anak-anak lain tidak aktif atau tidak hadir.</li> <li>4. Pendanaan yang tidak memadai untuk biaya-biaya terkait proyek.</li> <li>5. Pengawas dan komite sekolah tidak dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi program.</li> <li>6. Kurangnya monitoring dan penilaian terhadap keseluruhan program administrasi sekolah Saat ini belum ada pola pengembangan atau penerapan P5 yang menyeluruh, berlapis, dan berjangka panjang untuk setiap kelas.</li> </ol>
3.	Tri Pangestuti (Pangestuti, 2022)	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk	Jurnal Pendidik an Taman Widya Humaniora (JPTWH)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil Siklus 1 <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru tampil sangat baik dengan teknik pembelajaran proyek, memperoleh nilai 69.</li> </ol> </li> </ol>

		Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu	Vol. 1, No. 3, Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Karena sebagian besar siswa kesulitan dalam memperoleh ilmu, maka mereka akan kesulitan memahami tugas-tugas pada Proyek Pembelajaran P5.</li> <li>c. Tidak setiap siswa dapat berpartisipasi penuh dalam pendidikannya; beberapa siswa mungkin kurang terlibat dalam kelompok kerja mereka.</li> <li>d. Mahasiswa menunjukkan kompetensi yang tinggi dalam menerapkan ciri-ciri profil siswa Pancasila, khususnya prinsip kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis.</li> <li>e. Profil laporan observasi internal siswa Pancasila pelaksanaan project learning selama siklus I nilai masih sebesar 66,4 kurang dari 70 dan belum tuntas.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tujuan supervisi klinis adalah untuk meningkatkan implementasi.</li> <li>3. Berdasarkan hasil analisis data PTS ini, kualitas pembelajaran pada Profil PjBL direkapitulasi sehingga menghasilkan supervisi klinis yang lebih baik. Memberdayakan pelajar Pancasila untuk menciptakan kemajuan Kemahiran Guru SDN Sisir 06 Batu</li> </ol>
4.	Haromain, Rudi Hariawan, Najwa Tsamara (Haromain et al., 2023)	Implementasi Program Kearifan Lokal Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 3 Mataram	Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidik an Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program-program kearifan lokal dilaksanakan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, antara lain dengan penetapan program yang sesuai tema P5 dalam kurikulum mandiri, serta program Sabtu Budaya, hari pasar/bazar, pembelajaran berbasis proyek, debat konteks bahasa, pelestarian permainan daerah, hari pakaian adat, pertunjukan kesenian tradisional, sajian kuliner khas Sasak, dan kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>2. Proyek kearifan lokal diciptakan untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila. Di antaranya program Sabtu Budaya, hari pasar/bazar, pembelajaran berbasis proyek, diskusi konteks kebahasaan, pelestarian permainan lokal, hari pakaian adat, pertunjukan kesenian tradisional, peragaan masakan tradisional Sasak, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum otonom mencakup program yang sesuai dengan tema P5.</li> </ol>
5.	Trubus Kurniawan, Beny Wijarna ko, 2023)	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhk an motivasi kewirausaha an pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar	Jurnal Pendidik an Surya Edukasi (JPSE), Volume: 9, Nomor: 1, 2023,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema Pancasila pada Proyek Penguatan Profil menonjolkan semangat kewirausahaan siswa. Siswa berkembang sebagai hasil kerja kelompok, dimana instruktur berperan sebagai fasilitator dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Hal ini meningkatkan insentif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, berinteraksi, menciptakan, dan mengkomunikasikan ide dan wawasan melalui tindakan yang dapat</li> </ol>

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

				<p>berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitar, yang mungkin mengarah pada pembangunan Indonesia yang otonom, individual, dan berdaulat.</p> <p>2. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Infrastruktur dan fasilitas yang sudah ketinggalan zaman menimbulkan permasalahan yang unik.</li> <li>Salah satu permasalahan yang paling umum terjadi adalah penentuan tema proyek, yang mungkin memicu antusiasme siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan proyek.</li> <li>Karena P5 mewakili perubahan paradigma dalam pendidikan, maka diperlukan persiapan yang matang dan upaya berkelanjutan untuk menjamin pelaksanaannya mencapai hasil yang diinginkan.</li> </ol>
6.	Nurul Wahidah, M. Zubair, Ahmad Fauzan, Bagdawansyah Alqodri (2023)	Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 8, Nomor 1b, April 2023	<p>Tantangan terkait guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menunjukkan sifat-sifat karakter yang positif. Misalnya, ada banyak siswa. Kurangnya kedisiplinan, rasa malas, dan lupa membawa peralatan yang ditentukan oleh guru pendamping semuanya menghambat efektivitas P5. Selain itu, tingkat keahlian dan latar belakang peserta berbeda-beda.</li> <li>Akibat kurikulum baru, Profil Pelajar Pancasila tidak diterapkan secara efektif. Akibatnya, masih banyak sekolah yang belum mendaftar, sosialisasi masih dilakukan secara terbatas baik oleh pemerintah maupun sekolah, dan masih kurangnya pengajaran mendalam mengenai kurikulum otonom, khususnya P5. Hal ini memberikan lebih sedikit ruang bagi guru internal untuk mengembangkan siswanya, sehingga menghalangi mereka mencapai ekspektasi kinerja profil siswa Pancasila.</li> <li>Kurangnya guru pendamping atau fasilitator</li> </ol>
7.	Shofi Asfika, Duwi Nuvitali, Lina Putriyanti  (Asfika et al., 2023)	Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendu	Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas IV telah dihadapkan pada budaya yang memadukan pendidikan karakter keimanan, ketuhanan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis.</li> <li>Meskipun demikian, pendidikan karakter kreatif masih dalam tahap awal. Karena guru masih melakukan penyesuaian dengan kurikulum mandiri, pembelajaran berbasis proyek belum mendarah daging dalam budaya sekolah, dan SD Islam Sjarifudin belum menjadi sekolah penggerak, P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di kelas IV adalah belum beroperasi secara maksimal dan masih terbatas sehingga memerlukan dukungan kebijakan pusat.</li> </ol>

8.	Siti Nur'aini (Nur'aini, 2023)	Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah /Madrasah	Jurnal Ilmiah Pedagogy Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketika guru mempunyai alokasi waktu tertentu, mereka dapat menyusun tugas dengan lebih imajinatif berdasarkan dimensi dan karakteristik siswanya. Selain itu, ini memungkinkan guru untuk mengerjakan proyek yang berhubungan dengan pembelajaran. Instruktur akan dapat melakukan inisiatif penguatan siswa Pancasila dengan metodologi yang terfokus dan kuantitatif.</li><li>2. Agar siswa dapat menginternalisasikan sifat-sifat Pancasila, kurikulum baru memerlukan kerja sama tim, komitmen yang kuat, keikhlasan, dan pelaksanaan praktis dari semua pihak.</li></ol>
----	-----------------------------------	---	---	--

Tinjauan terhadap delapan studi kasus menunjukkan bahwa penerapan P5 telah selesai sebagian di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK. Meskipun demikian, terdapat banyak kendala dalam penggunaannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbagai kriteria, seperti kesiapan siswa, persiapan guru, kesiapan sekolah, dan pemantauan (pengendalian), diperlukan untuk keberhasilan penerapan P5.

### **Kesiapan Sekolah**

Jika sekolah siap menjadi wadah pelaksanaan P5, maka upaya pembinaan siswa Pancasila akan terlaksana seefektif mungkin. Eksekusi proyek. Kesiapan sekolah meliputi sarana dan prasarana, persiapan dan pengawasan guru dan fasilitator, evaluasi administrasi, dan tindak lanjut. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, kegiatan proyek harus mengikuti SOP yang tepat. Komite pembelajaran dan administrasi sekolah menyusun SOUP yang kemudian disampaikan kepada seluruh instruktur, tenaga penunjang, orang tua, dan siswa sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program oleh masyarakat dan pengawas sekolah akan meningkatkan implementasi program. Satuan pendidikan juga harus menyediakan waktu bagi guru untuk berkolaborasi secara konstruktif. Kerja sama yang efektif menentukan apakah proyek tersebut berhasil atau tidak berhasil.

### **Kesiapan Pendidik**

Menyelenggarakan kegiatan proyek untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi di kalangan pelajar Pancasila Guru mempunyai peran penting dalam mendorong pembelajaran, selain memahami upaya meningkatkan profil siswa Pancasila. Akibatnya, modul instruksional Sangat penting untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan guru untuk melaksanakan inisiatif yang meningkatkan visibilitas siswa Pancasila. Pelatihan, lingkaran komunitas, diskusi bedah, perpustakaan, dan praktik terbaik lainnya dapat membantu meningkatkan kapasitas guru. Untuk mencapai keberhasilan, guru di satuan pendidikan harus memahami variabel-variabel yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan P5.

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tcs@uin-suska.ac.id](mailto:tcs@uin-suska.ac.id)



Prinsip pertama, pembelajaran kontekstual, mendorong pendidik dan siswa untuk menggunakan contoh-contoh dunia nyata dan lingkungan sekitar mereka sebagai sumber materi utama. dapat memperoleh pengetahuan yang berguna baik dari lingkungan kelas maupun lingkungan sekitar, taman, dan lapangan. Akibatnya, instruktur mungkin memberikan tema yang membahas isu-isu regional atau secara rutin menyertakan pengalaman kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual ini dimaksudkan untuk membantu siswa terlibat dalam pembelajaran bermakna dan aktif, serta membuat rencana untuk kehidupan sosial mereka.

Gagasan kedua adalah holistik, yang berarti memandang segala sesuatu secara utuh dan lengkap, bukan sepotong-sepotong atau sepotong-sepotong. Pendekatan berpikir holistik mengkaji subjek secara keseluruhan dan menggabungkan ide-ide yang berbeda untuk mencapai pengetahuan komprehensif tentang suatu situasi. Ketika siswa melakukan aktivitas yang mengharuskan mereka melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang tanpa batas, pemikiran mereka menjadi lebih terbatas.

Prinsip ketiga, eksplorasi, berkaitan dengan penciptaan ruang luas untuk penelitian dan pertumbuhan pribadi. Proyek ini memerlukan penelitian ekstensif mengenai ruang lingkup materi pelajaran, bagaimana alokasi waktu, dan bagaimana menyesuaikan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, instruktur memiliki pilihan untuk memilih aktivitas secara metodis dan terencana, sehingga implementasinya lebih mudah.

Konsep keempat adalah student-centeredness yang berarti mendahulukan kebutuhan pembelajar. Ide ini dapat membantu siswa menjadi peserta aktif dalam pendidikan mereka sendiri dengan memberi mereka kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Guru tidak perlu menjelaskan semuanya terlalu menyeluruh karena siswa dapat melakukan eksplorasi diri lebih dalam dan luas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memupuk inisiatif, mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan, dan membantu masyarakat dalam pemecahan masalah.

### **Kesiapan Peserta Didik**

Implementasi proyek peningkatan profil pelajar Pancasila hanya dapat berhasil jika pelajar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan sebagai subjek kajian.

### **Pengawasan (*Controlling*)**

Dalam hal ini pengawas sekolah berperan sebagai pengawas eksternal. Supervisi yang efektif oleh pengawas sekolah sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan wewenangnya dapat membantu meningkatkan hasil pendidikan. Pengawas sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini, pengawas sekolah dapat membantu instruktur belajar lebih berhasil dengan mendorong, mengarahkan, dan mendukung mereka (Astuti & Dacholfany, 2016).



Kepala sekolah dan guru mengendalikan operasional internal sekolah. Supervisi kegiatan: Guru pembimbing memantau setiap kelompok setiap hari. Pengawasan umum, sebaliknya, merupakan tanggung jawab tim kurikulum dan kepala sekolah. Pengajar guru pembimbing mengirimkan daftar kehadiran siswa dan laporan kegiatan harian.

## KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa beberapa kriteria terkait kesiapan mempengaruhi keberhasilan penerapan P5. Diantaranya kesiapan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, pelatihan dan supervisi guru dan fasilitator, evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen, kesiapan pendidik yang meliputi prinsip kontekstual, holistik, eksploratif, dan fokus pada siswa, kesiapan siswa yang melibatkan prinsip aktif. partisipasi dalam serangkaian kegiatan, dan supervisi, yang meliputi pengawasan internal dan eksternal yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, I., Alfina, D., & Hasanah, F. N. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran*. 1–14.
- Alvina, N. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka Kelas X5 di SMA Negeri 9 Maros*. 1, 187–197. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.1068>
- Asfika, S., Nuvitalia, D., & Putriyanti, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitiasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1702–1709.
- Demiris, G., Oliver, D. P., & Washington, K. T. (2019). Defining and Analyzing the Problem. *Behavioral Intervention Research in Hospice and Palliative Care: Building an Evidence Base*, 27–39. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-814449-7.00003-X>
- Dikdas, T., Merdeka, K., Istiqomah, L., Haryanto, E., Dasar, M. P., Jambi, U., Merdeka, K., & Curriculum, L. I. (2023). *E-issn 2527-6905*. 85–94.
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Haromain, H., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 122–131. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>

- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516–537.
- Rahmawati, I., Fitri Lestari, Lestari, H., & Pundasah, M. E. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Cibungbulang. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(01), 108–122. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i01.252>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Indriyani, R., & Lestari, I. D. (2023). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12, 185–191.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696– 703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>